AS-SULTHAN JOURNAL OF EDUCATION
E-ISSN: 3063-8313

STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Ainun Mardiah[1], Rika R.[2], Boni Harianda[3]
[1] MIS Raudhatul Qur'an Tanjungpinang Kepulauan Riau, Indonesia
[2] MIS An Nur Tanjungpinang Kepulauan Riau, Indonesia
[3] MIS Al Firdausy Pematang Reba Indragiri Hulu Riau, Indonesia
Email : ainunmardiah140289@gmail.com, nikiniki123654@gmail.com, boniharianda@gmail.com

E-Issn: 3063-8313		
Received: Februari 2025	Accepted: Februari 2025	Published: Februari 2025

Abstract :

Differentiated learning is a pedagogical strategy that accommodates the diversity of students' characteristics, needs, interests, and abilities in the learning process. This study aims to analyze differentiated learning strategies in enhancing student engagement in Islamic elementary schools (Madrasah Ibtidaiyah). The study employs a qualitative approach using library research. Data were collected through a review of scholarly books, journal articles, and previous research relevant to differentiated learning and student engagement. Data were analyzed using content analysis through data reduction, categorization, interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that differentiated learning can be implemented through adjustments to learning content, processes, and products based on students' readiness, interests, and learning profiles. These strategies have the potential to enhance student engagement in behavioral, emotional, and cognitive dimensions. Their effectiveness is supported by systematic lesson planning, teachers' pedagogical competence, a supportive learning environment, and continuous evaluation. Differentiated learning therefore represents an alternative pedagogical strategy for fostering adaptive, inclusive, participatory, and meaningful learning experiences in Islamic elementary schools.

Keywords : *Differentiated Learning; Student Engagement; Islamic Elementary School*

Abstrak :

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pedagogis yang mengakomodasi keragaman karakteristik, kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui penelaahan buku ilmiah, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pembelajaran berdiferensiasi dan keterlibatan belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar peserta didik. Strategi tersebut berpotensi meningkatkan keterlibatan belajar siswa dalam dimensi perilaku, emosional, dan kognitif. Keberhasilannya didukung oleh perencanaan pembelajaran yang sistematis, kompetensi pedagogis guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta evaluasi berkelanjutan. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi alternatif strategi dalam mewujudkan pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah yang adaptif, inklusif, partisipatif, dan bermakna.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi; Keterlibatan Belajar; Madrasah Ibtidaiyah

CC BY SA

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga mampu mengakomodasi keragaman karakteristik, potensi, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik. Setiap siswa memiliki latar belakang, gaya belajar, tingkat pemahaman, minat, serta kecepatan belajar yang berbeda-beda. Keragaman tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, inklusif, serta berorientasi pada perkembangan individu peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI), pemahaman terhadap karakteristik siswa menjadi aspek penting karena peserta didik berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pendekatan pembelajaran konkret, interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan individual menjadi kebutuhan mendasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah (Iskandar, 2017).

Pembelajaran konvensional yang cenderung menggunakan pendekatan seragam kepada seluruh peserta didik sering kali belum mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal. Guru biasanya menyampaikan materi dengan metode, media, dan aktivitas yang sama tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan akademik, minat, maupun kebutuhan belajar siswa. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, sementara siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi kurang memperoleh tantangan yang memadai. Ketidaksesuaian antara strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dapat berdampak pada menurunnya motivasi, partisipasi, perhatian, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan pendekatan pedagogis yang lebih fleksibel dan responsif terhadap keberagaman peserta didik agar setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang bermakna (Susiloningsih & Munadi, 2023).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memberikan ruang kepada guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan karakteristik, kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk memberikan perlakuan yang berbeda secara diskriminatif, melainkan untuk memastikan bahwa seluruh siswa memperoleh akses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam pelaksanaannya, diferensiasi dapat dilakukan melalui penyesuaian konten, proses pembelajaran, produk hasil belajar, maupun lingkungan belajar. Melalui pendekatan tersebut, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif, adaptif, dan bermakna, sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik secara optimal (Tungkagi et al., 2022).

Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai. Identifikasi

tersebut dapat dilakukan melalui asesmen diagnostik, observasi terhadap aktivitas belajar, analisis hasil tugas, serta interaksi langsung dengan siswa. Berdasarkan hasil identifikasi, guru dapat mengelompokkan kebutuhan belajar secara fleksibel, menentukan materi yang sesuai, memilih metode pembelajaran, serta menyediakan berbagai bentuk aktivitas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif. Diferensiasi konten dapat diwujudkan melalui penyediaan materi dalam berbagai bentuk, diferensiasi proses melalui variasi kegiatan pembelajaran, dan diferensiasi produk melalui alternatif cara siswa menunjukkan pemahaman terhadap materi. Pengelolaan pembelajaran yang demikian menuntut kompetensi pedagogis guru sekaligus kreativitas dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas (Astuti & Danial, 2019).

Keterlibatan belajar siswa merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran siswa di dalam kelas, tetapi juga melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, perhatian terhadap materi yang disampaikan, antusiasme dalam menyelesaikan tugas, interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta kesediaan untuk mengemukakan pendapat dan bertanya. Keterlibatan belajar dapat dipahami melalui dimensi perilaku, emosional, dan kognitif. Keterlibatan perilaku berkaitan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, keterlibatan emosional berhubungan dengan minat, antusiasme, dan perasaan positif terhadap proses belajar, sedangkan keterlibatan kognitif mencerminkan usaha siswa dalam memahami materi, berpikir kritis, dan menggunakan strategi belajar yang mendalam. Ketiga dimensi tersebut menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pengalaman belajar siswa di madrasah (Khotijah & Arifin, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki hubungan erat dengan peningkatan keterlibatan belajar siswa karena pendekatan ini berupaya menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Ketika materi disampaikan melalui metode yang sesuai dengan kesiapan belajar dan minat siswa, mereka cenderung lebih mudah memahami konsep, merasa dihargai, dan memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Variasi aktivitas, penggunaan media pembelajaran, kerja kelompok, diskusi, praktik, serta pemberian tugas dengan tingkat kompleksitas yang beragam dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pembelajaran yang memberikan ruang terhadap perbedaan tersebut berpotensi menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, interaktif, dan kondusif. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berorientasi pada penyesuaian materi, tetapi juga pada pengembangan pengalaman belajar yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh (Jailani et al., 2021).

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki relevansi yang semakin penting karena karakteristik peserta didik pada jenjang pendidikan dasar sangat beragam. Siswa MI tidak hanya memiliki perbedaan dalam kemampuan membaca, menulis, berhitung,

dan memahami konsep, tetapi juga dalam perkembangan sosial, emosional, spiritual, serta minat terhadap berbagai bidang pembelajaran. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran umum, guru perlu mengembangkan strategi yang memungkinkan siswa memahami materi melalui pengalaman belajar yang beragam. Misalnya, pembelajaran dapat dilakukan melalui cerita, demonstrasi, permainan edukatif, diskusi kelompok, praktik langsung, penggunaan media visual, maupun aktivitas berbasis proyek sederhana. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan tahap perkembangan mereka sekaligus memperkuat keterlibatan dalam proses pembelajaran (Asy'ari, 2014).

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi menawarkan berbagai potensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, implementasinya di madrasah masih menghadapi sejumlah tantangan. Guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengenali karakteristik peserta didik, menyusun perencanaan pembelajaran yang fleksibel, mengembangkan media dan sumber belajar yang variatif, serta melakukan penilaian yang mempertimbangkan perkembangan individual siswa. Keterbatasan waktu, jumlah siswa dalam kelas, ketersediaan sarana pembelajaran, kemampuan pedagogis guru, dan pemahaman terhadap konsep diferensiasi dapat menjadi kendala dalam penerapannya. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi sering kali dipahami sebatas pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, padahal esensinya adalah memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya ditentukan oleh pemahaman konseptual guru, tetapi juga oleh kemampuan menerjemahkan prinsip-prinsip diferensiasi ke dalam praktik pembelajaran yang efektif (Ahyat, 2017).

Kajian mengenai pembelajaran berdiferensiasi telah berkembang dalam berbagai konteks pendidikan, terutama berkaitan dengan peningkatan hasil belajar, motivasi, kreativitas, dan pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik. Namun, pembahasan mengenai keterkaitan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan keterlibatan belajar siswa masih memerlukan pendalaman, khususnya dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki karakteristik pembelajaran, lingkungan pendidikan, serta orientasi pengembangan akademik dan keagamaan yang khas. Keterlibatan belajar tidak semata-mata ditentukan oleh variasi metode yang digunakan guru, tetapi juga oleh bagaimana strategi tersebut mampu membangun interaksi, memberikan tantangan yang sesuai, menciptakan rasa percaya diri, dan menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi diterapkan, bagaimana bentuk diferensiasi yang digunakan guru, serta bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (Susiawati et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini difokuskan pada bentuk penerapan

pembelajaran berdiferensiasi, meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk, serta keterkaitannya dengan keterlibatan siswa dalam dimensi perilaku, emosional, dan kognitif. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi serta upaya guru dalam mengoptimalkan keterlibatan belajar peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian strategi pembelajaran dalam pendidikan dasar Islam serta kontribusi praktis bagi guru dan pengelola madrasah dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan melalui penelaahan secara sistematis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan fokus penelitian, tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Sumber data penelitian meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik yang membahas strategi pembelajaran berdiferensiasi, keterlibatan belajar siswa, dan praktik pembelajaran pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas sumber, serta keterkaitannya dengan fokus kajian, terutama mengenai konsep, prinsip, implementasi, dan kontribusi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik (Wa-Mbaleka & Rosario, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, menelusuri, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, literatur diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian; selanjutnya, data dikategorisasikan ke dalam tema-tema utama, meliputi konsep pembelajaran berdiferensiasi, bentuk strategi diferensiasi, dimensi keterlibatan belajar siswa, serta hubungan antara penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan keterlibatan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah. Hasil analisis kemudian disintesiskan secara kritis untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai kontribusi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, partisipatif, dan bermakna bagi peserta didik (Hayman & Smith, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pedagogis yang menempatkan keragaman karakteristik peserta didik sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Pendekatan ini berangkat dari pemahaman bahwa setiap siswa memiliki kemampuan, kebutuhan, minat,

pengalaman, serta potensi yang berbeda sehingga tidak dapat diperlakukan dengan pola pembelajaran yang sepenuhnya seragam. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran berdiferensiasi menekankan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memahami karakteristik siswa dan mengembangkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang berorientasi pada peserta didik serta mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan bermakna (Kobandaha et al., 2025).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada pengakuan terhadap perbedaan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Kesiapan belajar berkaitan dengan tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa sebelum mengikuti pembelajaran, sehingga guru dapat menentukan tingkat kesulitan materi dan aktivitas yang sesuai. Minat belajar berhubungan dengan kecenderungan, ketertarikan, dan motivasi siswa terhadap suatu topik atau kegiatan pembelajaran, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Sementara itu, profil belajar mencakup karakteristik individu yang memengaruhi cara siswa memperoleh, memahami, dan mengolah informasi. Ketiga aspek tersebut menjadi landasan penting bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya mempertimbangkan kesamaan tujuan pendidikan, tetapi juga memperhatikan keragaman jalur yang dapat ditempuh peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut (Syafi'i & Dianah, 2021).

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran berdiferensiasi memiliki relevansi yang kuat karena peserta didik berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan keragaman kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan spiritual. Siswa pada jenjang ini umumnya membutuhkan pengalaman belajar yang konkret, menarik, interaktif, serta memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui berbagai aktivitas. Perbedaan kemampuan membaca, berhitung, memahami konsep, berkomunikasi, dan berinteraksi sosial dapat memengaruhi respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru madrasah perlu memahami bahwa keberagaman peserta didik merupakan kondisi alami dalam proses pendidikan yang harus dikelola secara pedagogis. Pembelajaran yang mampu menyesuaikan kebutuhan perkembangan siswa akan memberikan kesempatan lebih besar bagi mereka untuk memahami materi, mengembangkan potensi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Hikmah & Yudiawan, 2019).

Prinsip pembelajaran berdiferensiasi juga menekankan pentingnya fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran. Guru perlu mengembangkan perencanaan yang memungkinkan adanya variasi materi, metode, aktivitas, dan bentuk evaluasi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Fleksibilitas tersebut tidak berarti bahwa tujuan pembelajaran harus berbeda bagi setiap siswa,

melainkan memberikan variasi pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, guru dapat menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, permainan edukatif, praktik langsung, maupun pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas. Variasi strategi tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap satu metode pembelajaran yang mungkin tidak efektif bagi seluruh peserta didik (Putri et al., 2022).

Diferensiasi dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran. Diferensiasi konten berkaitan dengan materi atau sumber informasi yang diberikan kepada peserta didik, misalnya melalui penggunaan teks, gambar, video, ilustrasi, cerita, maupun bahan pembelajaran dengan tingkat kompleksitas yang berbeda. Diferensiasi proses berhubungan dengan cara siswa mempelajari dan memahami materi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan individual, kelompok, diskusi, praktik, eksplorasi, atau pendampingan khusus. Sementara itu, diferensiasi produk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman dan hasil belajarnya melalui berbagai bentuk, seperti tulisan, presentasi, gambar, poster, demonstrasi, maupun karya kreatif lainnya. Ketiga bentuk diferensiasi tersebut dapat diterapkan secara terpadu untuk menciptakan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa tanpa mengurangi substansi kompetensi yang harus dicapai (Gunawan et al., 2021).

Guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui kemampuan mengidentifikasi, memahami, dan merespons kebutuhan belajar peserta didik. Identifikasi kebutuhan tersebut dapat dilakukan melalui asesmen diagnostik, observasi aktivitas siswa, analisis hasil pekerjaan, interaksi selama pembelajaran, serta komunikasi dengan peserta didik. Informasi yang diperoleh menjadi dasar bagi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, menentukan strategi, mengembangkan media, mengatur kelompok belajar, dan memberikan pendampingan yang sesuai. Selain itu, guru perlu melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dan menyesuaikan strategi yang digunakan apabila belum memberikan hasil optimal. Kemampuan guru dalam melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran menjadi faktor penting agar diferensiasi tidak sekadar menjadi variasi kegiatan, tetapi benar-benar berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik (Albab et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki keterkaitan dengan penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan menghargai keberagaman. Lingkungan pembelajaran yang demikian memungkinkan setiap siswa merasa diterima, dihargai, dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi tanpa mengalami tekanan akibat perbedaan kemampuan maupun karakteristik pribadi. Guru perlu membangun interaksi yang positif, memberikan apresiasi terhadap proses belajar, mendorong kerja sama antarsiswa, serta menghindari pelabelan berdasarkan tingkat kemampuan akademik. Dalam lingkungan yang mendukung, siswa akan lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat,

mencoba hal baru, dan mengembangkan kepercayaan diri. Hal ini menjadi penting bagi Madrasah Ibtidaiyah karena proses pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter, sikap sosial, nilai moral, dan kepribadian Islami peserta didik (Irodati, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang menempatkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sebagai orientasi utama dalam proses pendidikan. Prinsip-prinsipnya mencakup pengakuan terhadap keragaman siswa, fleksibilitas strategi pembelajaran, penyesuaian konten, proses, dan produk, asesmen berkelanjutan, serta penciptaan lingkungan belajar yang inklusif. Implementasi prinsip tersebut di Madrasah Ibtidaiyah menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogis, kreativitas, kemampuan reflektif, dan komitmen dalam memberikan pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa (Hanipa & Sari, 2018). Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, proses pembelajaran diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga memperkuat motivasi, partisipasi, rasa percaya diri, dan keterlibatan belajar siswa secara menyeluruh, sehingga tujuan pendidikan madrasah dapat tercapai secara lebih optimal.

Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Proses Pembelajaran

Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran diawali dengan kegiatan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Guru perlu memahami karakteristik siswa yang meliputi kesiapan belajar, minat, kemampuan akademik, pengalaman belajar, serta profil belajar yang memengaruhi cara mereka memahami materi. Identifikasi tersebut dapat dilakukan melalui asesmen diagnostik, observasi, tanya jawab, analisis hasil tugas, dan interaksi selama kegiatan pembelajaran. Informasi yang diperoleh menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi, metode, media, serta bentuk aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses identifikasi ini penting agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mempertimbangkan kondisi aktual siswa sebagai subjek utama dalam kegiatan pendidikan (Fadillah et al., 2024).

Diferensiasi konten merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang berkaitan dengan penyesuaian materi dan sumber belajar berdasarkan kebutuhan peserta didik. Guru dapat menyajikan materi melalui berbagai bentuk representasi, seperti teks bacaan, gambar, video pembelajaran, ilustrasi, cerita, bahan konkret, maupun demonstrasi. Penggunaan sumber belajar yang beragam memungkinkan siswa memperoleh informasi melalui cara yang lebih mudah dipahami sesuai dengan karakteristik masing-masing. Selain itu, guru dapat menyesuaikan tingkat kompleksitas materi tanpa menghilangkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dapat diberikan materi yang lebih sederhana, contoh konkret, atau penjelasan bertahap, sedangkan siswa yang telah memiliki pemahaman lebih baik dapat diberikan materi pengayaan dan

tantangan yang lebih kompleks (Fitrah et al., 2022).

Diferensiasi proses berkaitan dengan cara peserta didik memperoleh, memahami, dan mengolah informasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penerapannya, guru dapat mengembangkan berbagai aktivitas belajar, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis permainan, praktik langsung, eksperimen sederhana, pemecahan masalah, tutor sebaya, maupun kegiatan belajar mandiri. Pemilihan aktivitas tersebut disesuaikan dengan tingkat kesiapan, minat, dan kebutuhan siswa sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Pengelompokan siswa juga dapat dilakukan secara fleksibel berdasarkan tujuan kegiatan, kemampuan tertentu, atau kebutuhan pendampingan, bukan melalui pengelompokan permanen yang dapat membatasi perkembangan siswa. Melalui variasi proses pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik (Fadillah et al., 2024).

Diferensiasi produk merupakan bentuk penyesuaian terhadap cara peserta didik menunjukkan pemahaman dan pencapaian kompetensi setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam strategi ini, siswa diberikan kesempatan untuk menghasilkan karya atau menunjukkan hasil belajarnya melalui berbagai bentuk sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Hasil pembelajaran dapat berupa tulisan, gambar, poster, peta konsep, presentasi, video sederhana, praktik, demonstrasi, maupun karya kreatif lainnya. Sebagai contoh, setelah mempelajari suatu materi, sebagian siswa dapat menyampaikan pemahamannya melalui tulisan, sementara siswa lainnya melalui gambar, penjelasan lisan, atau praktik langsung. Meskipun bentuk produk berbeda, guru tetap menggunakan kriteria penilaian yang mengacu pada tujuan dan kompetensi pembelajaran yang sama agar penilaian tetap objektif dan terarah (Kobandaha et al., 2025).

Keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sangat dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang sistematis dan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara adaptif. Guru perlu menyusun perencanaan yang mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, ketersediaan sumber belajar, variasi aktivitas, serta mekanisme evaluasi yang sesuai. Dalam pelaksanaannya, guru juga dituntut mampu mengatur waktu, memberikan instruksi yang jelas, mengelola dinamika kelompok, serta menyediakan pendampingan bagi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Tantangan yang mungkin dihadapi meliputi keterbatasan sarana pembelajaran, jumlah siswa yang relatif banyak, perbedaan kemampuan yang signifikan, serta keterbatasan waktu dalam menyiapkan berbagai aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan kreativitas, kemampuan pedagogis, dan komitmen guru untuk terus mengembangkan praktik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas (Widyasari, 2023).

Asesmen memiliki peran penting dalam mendukung implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi karena berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui perkembangan dan kebutuhan belajar peserta didik secara berkelanjutan. Asesmen tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur hasil

belajar, tetapi juga selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman, kesulitan, dan kemajuan siswa. Guru dapat menggunakan asesmen formatif melalui pertanyaan lisan, lembar kerja, pengamatan aktivitas, diskusi, refleksi, maupun tugas sederhana. Hasil asesmen tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan materi, metode, tingkat kesulitan aktivitas, dan bentuk pendampingan yang diberikan. Asesmen menjadi bagian integral dari pembelajaran berdiferensiasi yang memungkinkan guru melakukan perbaikan secara berkelanjutan dan memastikan bahwa kebutuhan belajar setiap peserta didik memperoleh perhatian yang memadai (Handriadi & Ahmad, 2020).

Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada akhirnya diarahkan pada terciptanya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan kesempatan yang setara, dan mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Penyesuaian konten, proses, dan produk memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih relevan dengan karakteristik dan potensi masing-masing. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan, berinteraksi, menyelesaikan tugas, mengembangkan kreativitas, dan menunjukkan pemahaman melalui berbagai cara (Safitri et al., 2019). Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, penerapan strategi tersebut dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, inklusif, dan bermakna, sekaligus membantu guru mengoptimalkan perkembangan akademik, sosial, emosional, dan karakter peserta didik.

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa melalui penciptaan pengalaman pembelajaran yang relevan, menarik, menantang, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Keterlibatan belajar merupakan aspek penting dalam proses pendidikan karena menunjukkan sejauh mana siswa berpartisipasi secara aktif, memberikan perhatian, memiliki ketertarikan, serta berusaha memahami materi yang dipelajari. Pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa dapat memberikan pengalaman yang lebih personal sehingga peserta didik merasa bahwa proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, strategi pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, memberikan ruang eksplorasi, serta mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran (Marintin, 2026).

Keterlibatan belajar siswa dapat dilihat melalui dimensi perilaku yang mencerminkan partisipasi nyata dalam kegiatan pembelajaran. Dimensi ini mencakup keaktifan mengikuti penjelasan guru, mengerjakan tugas, berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta bekerja sama dengan teman sebaya. Pembelajaran berdiferensiasi dapat mendorong keterlibatan perilaku melalui penyediaan aktivitas yang bervariasi

dan sesuai dengan kemampuan siswa. Ketika guru memberikan tugas berdasarkan tingkat kesiapan belajar, siswa memiliki peluang lebih besar untuk menyelesaikan aktivitas pembelajaran tanpa merasa terlalu terbebani atau kurang tertantang. Variasi kegiatan, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, praktik langsung, dan pembelajaran berbasis proyek sederhana, juga dapat meningkatkan partisipasi siswa karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat melalui aktivitas yang berbeda (Nurhasanah & Setiawan, 2023).

Selain keterlibatan perilaku, keterlibatan emosional merupakan dimensi penting yang berkaitan dengan perasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Keterlibatan emosional mencakup rasa senang, antusias, nyaman, tertarik, percaya diri, serta perasaan dihargai dalam lingkungan belajar. Pembelajaran berdiferensiasi dapat mendukung dimensi ini melalui pemberian pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, sehingga mereka tidak merasa terabaikan atau mengalami kesulitan yang berlebihan. Ketika guru memberikan perhatian terhadap perbedaan kemampuan, menghargai usaha siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, peserta didik cenderung mengembangkan perasaan aman dan memiliki terhadap kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut dapat mendorong munculnya motivasi intrinsik dan sikap positif terhadap pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa secara emosional (Anam, 2022).

Dimensi keterlibatan kognitif berkaitan dengan usaha mental yang dilakukan peserta didik dalam memahami materi, mengembangkan pengetahuan, memecahkan masalah, dan membangun pemahaman secara mendalam. Strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat mendukung keterlibatan kognitif melalui pemberian materi dan aktivitas yang sesuai dengan tingkat kesiapan belajar siswa. Peserta didik yang membutuhkan bantuan dapat memperoleh penjelasan tambahan, contoh konkret, atau panduan bertahap, sedangkan siswa yang memiliki pemahaman lebih tinggi dapat diberikan aktivitas pengayaan yang menuntut analisis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Penyesuaian tingkat tantangan tersebut memungkinkan siswa terlibat dalam aktivitas berpikir yang sesuai dengan kapasitas mereka sekaligus mendorong perkembangan kemampuan kognitif secara bertahap. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa tidak hanya memahami materi secara sederhana, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif (Nuraisyah Annas, 2017).

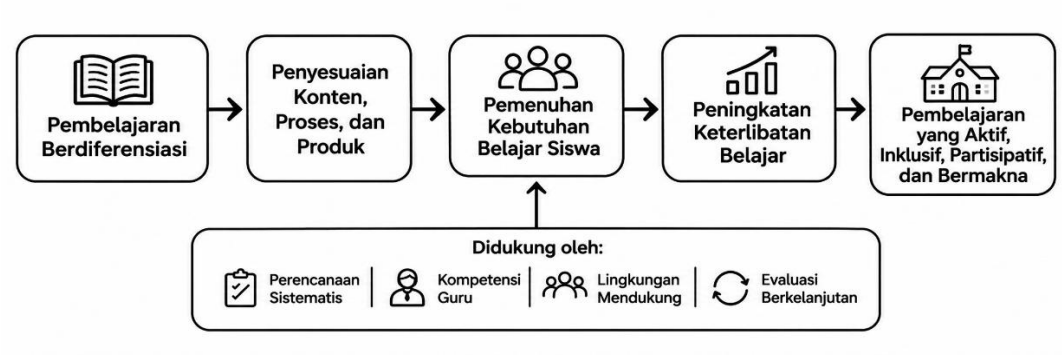
Penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk juga memiliki kontribusi terhadap peningkatan keterlibatan belajar siswa. Penyajian materi melalui berbagai media, seperti gambar, video, cerita, teks, dan benda konkret, dapat meningkatkan perhatian serta mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran. Variasi proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, eksperimen, praktik, dan kerja kelompok dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendorong siswa berpartisipasi secara aktif. Sementara itu, diferensiasi produk memberikan kebebasan kepada

siswa untuk menunjukkan pemahaman melalui bentuk hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Kesempatan untuk memilih cara belajar dan cara menunjukkan hasil belajar dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena mereka memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan pengalaman belajar yang dijalani (Kinanthi et al., 2024).

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan mengintegrasikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa serta karakteristik pendidikan Islam. Guru dapat mengembangkan pembelajaran melalui cerita Islami, permainan edukatif yang mengandung nilai moral, praktik ibadah, diskusi sederhana tentang akhlak, kegiatan membaca Al-Qur'an, maupun pembelajaran berbasis pengalaman yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut dapat disesuaikan dengan kemampuan dan minat peserta didik sehingga siswa memiliki kesempatan untuk belajar melalui pengalaman yang konkret dan bermakna. Pembelajaran yang mengintegrasikan aspek akademik, sosial, emosional, dan spiritual dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif (Maulidiyah, 2021).

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara tepat. Guru perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai karakteristik peserta didik, mampu melakukan asesmen kebutuhan belajar, mengembangkan aktivitas yang bervariasi, serta mengelola kelas dengan baik. Keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, ketersediaan media pembelajaran, dan perbedaan kemampuan siswa dapat menjadi tantangan dalam pelaksanaan strategi ini. Oleh karena itu, guru perlu melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran, mengembangkan kreativitas pedagogis, dan menyesuaikan strategi berdasarkan respons serta perkembangan peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1: *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*



Berdasarkan gambar tersebut, strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat dipahami sebagai pendekatan yang berpotensi meningkatkan keterlibatan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui pemenuhan kebutuhan belajar yang

beragam. Keterlibatan tersebut tercermin dalam keaktifan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, perasaan positif dan antusias selama belajar, serta usaha kognitif dalam memahami dan mengembangkan pengetahuan. Penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan karakteristik masing-masing. Namun, peningkatan keterlibatan belajar tidak berlangsung secara otomatis, melainkan membutuhkan perencanaan yang sistematis, kompetensi guru, lingkungan belajar yang mendukung, serta evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan penerapan yang tepat, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi strategi pedagogis yang mendorong terciptanya pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang aktif, inklusif, partisipatif, dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pedagogis yang relevan dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah karena mampu mengakomodasi keragaman kesiapan belajar, minat, profil belajar, dan kemampuan peserta didik melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran. Implementasi strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, mengembangkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, serta membangun pemahaman yang lebih bermakna terhadap materi pembelajaran. Keterlibatan belajar siswa dapat berkembang melalui dimensi perilaku, emosional, dan kognitif yang didukung oleh pembelajaran fleksibel, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan individual. Keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan kompetensi pedagogis guru, asesmen terhadap kebutuhan belajar siswa, kreativitas dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran dalam mewujudkan proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah yang lebih adaptif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *4*(1), 24–31. http://ejournal.stainim.ac.id/index.php/edusiana

Albab, S. U., Muslimin, I., Zuhriyah, I. A., & Hernawati, S. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2), 98–106. https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i2.18248

Anam, F. (2022). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Guru, Motivasi Kerja Guru, Dan Kinerja Guru Produktif Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Di Kabupaten Malang. *Journal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, *1*(6), 433–438. http://dx.doi.org/10.58344/locus.v1i6.141

Astuti, & Danial. (2019). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun

Budaya Madrasah Yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(1), 31–45. https://doi.org/10.19109/elidare.v5i1.3495

Asy'ari, M. K. (2014). Metode Pendidikan Islan. *Qathruna*, *1*(1), 193–205.

Fadillah, Y. Al, Akbar, A. R., & Gusmaneli. (2024). Strategi Desain Pembelajaran Adaptif Untuk Meningkatkan Pengalaman Belajar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan*, *1*(4), 1–15. https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jpst/article/view/420

Fitrah, A., Yantoro, & Hayati, S. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 2943–2952. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2511

Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, *6*(1), 14–25. https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702

Handriadi, & Ahmad, N. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Efikasi Diri, dan Komitmen Profesional Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru MTs Kota Pariaman. *Mau'izah: Jurnal Kajian Keislaman*, *10*(2), 1–17. https://doi.org/10.55936/mauizhah.v10i2.38

Hanipa, A., & Sari, V. T. A. (2018). Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Siswa. *Journal On Education*, *01*(02), 15–22.

Hayman, R., & Smith, E. E. (2020). Mixed Methods Research in Library and Information Science: A Methodological Review. *Evidence Based Library and Information Practice*, *15*(1), 106–125. https://doi.org/10.18438/eblip29648

Hikmah, A. N., & Yudiawan, A. (2019). Manajemen dan Kebijakan Madrasah melalui Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas dan Citra Publik Pendidikan. *Al-Fikr*, *5*(1), 111–127. https://doi.org/10.47945/alfikr.v5i1.16

Irodati, F. (2022). Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PAI*, *1*(1). https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308

Iskandar, J. (2017). Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Jurnal Idaarah*, *1*(2), 171–186. https://doi.org/10.24239/pdg.vol7.iss1.38

Jailani, M., Wantini, Suyadi, & Bustam, B. M. R. (2021). Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik dalam Pembelajaran: Studi Kasus pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *6*(1), 151–167. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6115

Khotijah, & Arifin, A. (2021). Desain dan Implementasi Mobile Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. *An Nabighoh*, *23*(1), 109–126. https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.3373

Kinanthi, T. K., Wardani, D. K., Sarie, A. C., & Marini, A. (2024). Meningkatkan Efektivitas Manajemen Sekolah dalam Penerapan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 9. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.532

Kobandaha, F., Annas, A. N., Maliki, P. L., & Gamar, N. (2025). Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Artificial Intelligences di Era Digital Sebuah Tinjauan Literatur. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(1), 576–582. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.822

Marintin, S. (2026). *Pengaruh Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tana Toraja*. UIN Palopo.

Maulidiyah, I. S. (2021). *Pengaruh Peran Pengasuh Asrama Terhadap Motivasi Belajar Santri Tentang Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Santri Asrama III Nusantara Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang*. Unipdu Jombang.

Nuraisyah Annas, A. (2017). Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spritual Pendidikan Islam. *Tadbir: Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(2), 132–142.

Nurhasanah, A. S., & Setiawan, U. (2023). Pelatihan Kaligrafi Dengan Menggunakan Khot Naskhi Pada Siswa DTA Tegal Heas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, *3*(3). https://doi.org/10.59818/jpm.v3i3.470

Putri, A. S., Meisa, R. S., & Widodo, H. (2022). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Z. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, *4*(1), 17–24. https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.35

Safitri, F. A., Sugiarti, T., & Hutam, F. S. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Berdasarkan Newman's Error Analysis (NEA). *Jurnal Profesi Keguruan*, *5*(1), 15–22.

Susiawati, I., Zulkarnain, Safitri, W., & Mardani, D. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (Tinjauan Pada Kompetensi Guru dan Model Pembelajaran). *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, *21*(1), 101–116. https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v21i1.4757.

Susiloningsih, & Munadi, M. (2023). Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Karanganyar. *Academy of Education Journal*, *14*(2), 186–211. https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1218

Syafi'i, I., & Dianah, N. D. (2021). Pemanfaatan Loose Parts Dalam Pembelajaran STEAM Pada Anak Usia Dini. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, *3*(1), 105–114. https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.1203

Tungkagi, F. M., Ali, I., & Kasan, Y. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa Lulusan Non-Madrasah di Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo. *Al-Fakkaar*, *3*(1), 1–16. https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2854

Wa-Mbaleka, S., & Rosario, A. (2022). *Qualitative Research in the Asian Context*. Sage Publishing.

Widyasari, E. (2023). *Evaluasi Program Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Komitmen Kerja Guru di SD Negeri 48 Tanjungpandan*. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.